

Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Pelaku UMKM Kab. Ciamis Dan Pangandaran Yang Berdampak Pada Kinerja Usaha

Anton Budi Santoso¹, Ratna Komala Putri², Indra Taruna³, Shendy Amalia⁴, Didi Tarmidi⁵

¹Manajemen S1, Universitas Widyatama

e-mail: anton.budi@widyatama.ac.id

²Manajemen S1, Universitas Widyatama

e-mail: ratna.komala@widyatama.ac.id

³Manajemen S1, Universitas Widyatama

e-mail: indra.taruna@widyatama.ac.id

⁴Manajemen S1, Universitas Widyatama

e-mail: shendy.amalia@widyatama.ac.id

⁵Manajemen S1, Universitas Widyatama

e-mail: didi.tarmidi@widyatama.ac.id

Article History:

Received: 21 Februari 2022

Revised: 14 Maret 2022

Accepted: 11 April 2022

Abstract: *Penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, sehingga usaha yang dijalannya tersebut dapat menjadi semakin berkembang. Peserta dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah pelaku UMKM di Kab. Ciamis dan Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kab. Ciamis dan Pangandaran Provinsi Jawa Barat yang berjumlah sebanyak 50 orang. Ini merupakan penelitian yang dikategorikan sebagai penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan di antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk olah data dan analisisnya teknik yang digunakan berupa metode analisis regresi linier sederhana yang perhitungannya menggunakan program SPSS versi 20.0. Hasil yang diperoleh, diketahui bahwa peningkatan kompetensi berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis atau usaha. Hal ini membuktikan bahwa seiring dengan semakin meningkatnya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, maka semakin berkembang pula usaha yang dijalannya tersebut yang ditandai dengan kinerja usahanya yang semakin lebih baik, baik itu secara finansial, yang dilihat melalui peningkatan omset atau pendapatan usahanya, maupun non finansial, yang dilihat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya tersebut.*

Keywords: Kompetensi Kewirausahaan, Kinerja Usaha, UMKM

Correspondence author: Ratna Komala Putri; ratna.komala@widyatama.ac.id; Bandung; Indonesia

PENDAHULUAN

Keberadaan pelaku UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam membangun perekonomian suatu negara. Salah satu alasan yang menjadikan pelaku UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian suatu negara di antaranya adalah keunggulannya dalam bidang yang mampu memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, terutama pada sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/ restoran (Sofyan, 2017). Disebutkan pula beberapa alasan yang mendasari arti pentingnya keberadaan UMKM pada suatu negara di antaranya (Al-Ansari, Pervan, & Xu, 2013): 1) UMKM cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif; 2) UMKM memiliki tingkat produktivitas yang tinggi yang diperoleh melalui investasi dan perubahan teknologi; 3) UMKM diyakini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan dengan usaha besar. Meskipun demikian, pentingnya sektor ini pada perekonomian suatu negara masih belum diimbangi dengan kontribusinya terhadap nilai Produk Domestik Bruto dan nilai ekspor yang dinilai masih rendah bilamana dibandingkan dengan populasinya yang jauh lebih besar daripada dengan usaha besar. Hal ini cukup beralasan sehubungan dengan kinerja UMKM yang masih menunjukkan hasil kerja yang relatif tidak baik yang disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor yang bersumber secara internal maupun eksternal.

Desa Bangunharja merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah sekitar 1.225 ha. Secara geografis, desa ini terletak di antara koordinat 108° 33' 10" Bujur Timur dan 7° 17' 79" Lintang Selatan. Desa ini terdiri dari 4 dusun, 10 Rukun Warga (RW) dan 37 Rukun Tetangga (RT). Jarak dari desa ke pusat pemerintahan kecamatan, yaitu sejauh 14 km, sedangkan jarak ke pusat pemerintahan kabupaten, yaitu sejauh 34 km. Untuk komoditas andalan yang dimiliki oleh desa ini berasal dari sektor tanaman pangan dan kehutanan yang berupa padi-padian dan kayu-kayuan. Wilayah Desa Bangunharja dikelilingi oleh Hutan Rakyat dan Sungai Cijolang yang membentang dari Bendung Bantarheulang sampai dengan perbatasan Kota Banjar. Sungai Cijolang ini juga menjadi pemisah antara dua Provinsi, yaitu Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Desa Bangunharja memiliki potensi pariwisata yang saat ini masih dalam tahap pengembangan. Adapun potensi pariwisata yang dimiliki oleh desa ini, yang pengembangannya dikerjasamakan dengan Perum Perhutani, di antaranya Wisata *Hiking* dan Penataan Air Terjun Cicapar. Selain itu, saat ini pun Pemerintah Desa Bangunharja sedang menjalin kerjasama dengan Balai Besar Wilayah Citanduy dalam mengembangkan Wisata Bendung Bantarheulang untuk penataan lokasi *Camping Ground*, Taman Bunga dan Wisata Air, seperti *River Tubing*, serta wisata air lainnya. Dengan terciptanya tempat wisata tersebut, maka diharapkan desa ini dapat menjadi tujuan wisata yang dikunjungi banyak orang, sehingga dapat berdampak pada peningkatan perekonomian warga. Sementara itu, potensi perikanan yang dibudidayakan di desa ini antara lain ikan gurami, nila dan mas, dengan potensi terbesar yang dimiliki budidaya pada ikan nila dengan capaian sebesar 24 ton/tahun. Saat ini,

dikembangkan pula jenis ikan nila nirwana 3 yang sangat populer di kalangan para petani ikan. Untuk usaha pembenihan ikan nila nirwana di waktu yang akan datang, maka pihak pemerintahan Desa Bangunharja bersama-sama dengan para petani ikan telah membuat kolam-kolam baru yang diperuntukkan, baik itu untuk pembenihan ataupun pembesaran. Diharapkan pembenihan usaha budidaya ikan nirwana ini dapat menghasilkan produksi benih ikan yang memiliki kualitas terbaik, sehingga dengan begitu dapat dihasilkan produk yang mampu diterima oleh pasar, serta mampu meningkatkan produksi pembesaran ikan nila nirwana, khususnya bagi para petani budidaya perikanan di Desa Bangunharja. Hal ini sesuai dengan keinginan yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintahan Desa Bangunharja, yaitu mampu menjadi desa penghasil ikan yang memiliki daya saing yang kuat dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bangunharja. Terdapat beberapa pola kerjasama/kemitraan antar jaringan usaha pembudidayaan ikan nila nirwana yang telah dijalankan di desa ini, di antaranya adalah usaha kemitraan antara pembudidaya pembenihan dengan pembudidaya pembesaran ikan nila nirwana, di mana petani pembudidaya pembesaran membeli langsung atau dikirimkan oleh pembudidaya benih ikan nila nirwana untuk selanjutnya dibesarkan sampai menjadi ukuran yang siap dikonsumsi yang nantinya dibeli langsung oleh konsumen ke lokasi. Hal ini dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan untuk dijadikan sebagai prioritas usaha yang dikarenakan adanya pangsa pasar yang luas dan dengan harga yang relative stabil. Meskipun demikian, dikarenakan benih ikan ini merupakan sarana produksi strategis bagi usaha pembesaran ikan nila nirwana, maka keunggulan dari benih yang dihasilkan tersebut merupakan faktor tersendiri yang mempengaruhi hasil produksi. Selain itu, pada sektor pertanian Desa Bangunharja pun memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan, yang dikarenakan sebagian besar masyarakat yang menetap di desa ini memiliki lahan pertaniannya sendiri dengan luas persawahan yang mencapai 281 Ha, dengan komoditi terbesar tanaman padi sebesar 1,25 Ton/Ha per tahun dan didukung irigasi teknis yang mengalir sebagian besar wilayah areal pesawahan. Pola tanam yang memadukan teknologi dengan sistem tradisional masih sangat dijaga secara konsisten oleh Gapoktan yang menjadi pelopornya. Meskipun demikian, ada kendala yang sedikit mengganggu dalam memasarkan produknya tersebut, di antaranya adalah sebagian besar produk yang dijual ke luar desa masih dalam bentuk gabah atau produk yang masih belum diolah menjadi bentuk kemasan beras atau bahan olahan lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah SDM dalam bekerja, serta alat-alat produksi yang digunakan. Dengan begitu, hanya sebagian kecil saja produk yang telah diolah, seperti dijadikan Renginan, Teng-Teng, Wajik, dan lainnya, yang mampu dikembangkan oleh UKM setempat. Untuk ke depannya ditargetkan olahan dari beras ini dapat diolah lebih lanjut menjadi pengangan lain yang penjualannya dapat memajukan perekonomian warga desa. Pada sektor perkebunan, sebagian warga telah mampu mengolah hasil dari pohon Enau menjadi gula aren yang terkenal di sekitar Desa Bangunharja, bahkan produknya pun telah mampu dijual dengan memasuki pasar-pasar tradisional yang berada di sekitaran desa. Gula yang diolah secara tradisional dan tanpa bahan campuran

tersebut telah menjadikan Gula Bangunharja mempunyai cita rasa yang khas dan berkualitas tinggi. Beberapa hasil perkebunan lainnya, seperti kelapa, pisang, kapul, dan aneka macam buah-buahan lainnya, masih diproduksi dalam skala yang tidak terlalu besar dan musiman, sehingga produk tersebut masih belum dijadikan sebagai produk unggulan dari Desa Bangunharja.

Sementara itu, Desa Putrapinggan merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Secara geografis, kondisi desa ini memiliki tofografi yang terdiri dari dataran pegunungan yang berbukit-bukit pada sebelah utaranya, dan dataran rendah yang sebagian kecilnya merupakan hamparan sawah tadah hujan yang berada pada sebelah selatannya. Bilamana dilihat dari batas wilayahnya, maka desa ini berbatasan dengan Desa Banjarharja, Kecamatan Kalipucang dan Desa Sukahurip, Kecamatan Pangandaran pada sebelah utaranya, berbatasan dengan Desa Emplak pada sebelah timurnya, berbatasan dengan Samudera Hindia pada sebelah selatannya, dan berbatasan dengan Desa Babakan. Kecamatan Pangandaran pada sebelah baratnya. Sehubungan dengan posisinya yang berada pada jalur strategis Pariwisata Pangandaran, Cilacap, dan Banyumas, maka sesungguhnya desa ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan menjadi salah satu objek wisata jalur selatan yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Apalagi di desa ini pun telah tersedia objek wisata air yang berada di Sungai Ciputrapinggan dan Pantai Lembah Putri. Desa Putrapinggan, dengan visinya yang ingin mewujudkan sebuah desa yang menuju pada masyarakat yang semakin sejahtera, memiliki luas wilayah, yaitu seluas 240.976,5 hektar yang terdiri dari 4 (empat) kewilayahan Dusun, 9 (sembilan) Rukun Warga, dan 35 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk yang menetap di desa ini, yaitu sebanyak 4.924 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.974 jiwa dan perempuan sebanyak 2.950 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.181 jiwa. Selain itu, desa ini pun terbagi lagi menjadi 4 (empat) wilayah kedesunan yang terdiri dari: 1) Dusun Karang Sari; 2) Dusun Cirateun; 3) Dusun Bojong; dan Dusun Karang Gondang. Umumnya, mata pencaharian yang dimiliki oleh warga yang berada di Desa Putrapinggan, yaitu sebagai petani dengan persentase sebesar 70%, buruh tani dan pedagang yang memiliki persentase sebesar 20%, nelayan dengan persentase sebesar 5%, dan sisanya sebesar 2% menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Berhubung desa ini memiliki potensi sumber dayanya yang cukup baik, baik itu sumber daya manusia dan sumber daya alam, maka dipandang perlu untuk menyusun Rancangan Pembangunan di segala bidang yang berdampak pada semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat di waktu yang akan datang dan tercapainya rasa keadilan yang merata. Perlu adanya sebuah pijakan dalam merencanakan pembangunan di Desa Putrapinggan yang bertujuan untuk memaksimalkan maksud dan tujuan pembangunan yang berkaitan dengan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara merata, sehingga diperlukan kajian-kajian dalam pembangunan yang bersifat partisipatif. Komoditi unggulan yang dimiliki oleh desa ini berasal dari hasil pertanian dan hasil bumi, seperti padi, kelapa, singkong, pisang, dan kayu, serta beberapa perusahaan yang bergerak di bidang industri, seperti pengergajian kayu, petani, dan penyeder gula, yang berkontribusi pada pengurangan

pengangguran dan pengentasan kemiskinan, sehingga berdampak pula pada pendapatan perkapita masyarakat di desa yang semakin meningkat. Meskipun demikian, adakalanya para pengusaha dan petani mengalami kerugian pada saat harga jual produksinya tidak mampu menutupi biaya produksi yang dikeluarkan yang disebabkan oleh tingginya biaya transportasi yang diakibatkan oleh kondisi jalan yang tidak baik. Kemudian, bicara mengenai kondisi sosial masyarakat yang berada di desa ini, umumnya tingkat pendidikan masyarakatnya adalah masih berpendidikan SD, meskipun adapula yang telah menempuh pendidikan setingkat SMP, SMA, Penguruan Tinggi/ S-1 (strata 1), bahkan sampai dengan pendidikan S2 (strata 2) dengan jumlah yang relatif masih kecil. Sampai dengan saat ini, keberadaan lembaga pendidikan di Desa Putrapinggian adalah sebagai berikut: 1) Taman Kanak-kanak sebanyak 1 (satu) buah; 2) Sekolah Dasar Negeri sebanyak 4 (empat) buah; dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah yang berjumlah sebanyak 4 (empat) buah. Selanjutnya, bilamana dilihat dari segi sosial dalam pembangunan, tampak sifat kegotongroyongan yang tinggi masih dimiliki oleh warga Desa Putrapinggian, bahkan warganya pun masih merasa haus dengan program pembangunan infrastruktur baik jalan maupun pembangunan untuk kegiatan yang sifatnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya, pelaku UMKM dari kedua desa ini telah mampu menghasilkan produk-produk yang dinilai cukup baik untuk dipasarkan ke luar daerah, bahkan sampai ke luar negeri. Tetapi, permasalahan yang sering dihadapi dalam upaya mengembangkan usahanya adalah ketidakmampuan pelaku UMKM dalam membuat kemasan produk yang mampu menarik minat calon pembeli atau konsumen, bahkan masih banyak produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM yang berasal dari kedua desa ini yang sama sekali tidak melabeli produknya atau memiliki merek pada produknya pada saat dijual ke pasar. Akibatnya, produk-produk yang dihasilkan tersebut menjadi kurang begitu laris di pasaran, bahkan banyak pula produk yang justru malah dilabeli atau diberikan merek oleh pedagang lain yang menjadikan produk-produk tersebut seolah-olah bukan diproduksi oleh para pelaku UMKM yang berasal dari kedua desa tersebut. Dengan begitu, produk-produk tersebut menjadi tidak menimbulkan *brand awareness* yang seharusnya dapat menghasilkan pembelian ulang pada masa depannya, serta tidak memiliki keunikan dengan produk-produk yang dihasilkan dari daerah lainnya. Selain itu, permasalahan lainnya yang menjadi kendala dalam memasarkan produknya, apalagi jika produk sampai dipasarkan ke mancanegara, adalah ketidakmampuan para mitra dalam membuat kemasan produk yang mampu memenuhi standar pasar di luar negeri. Padahal, kemasan produk yang terstandarisasi dengan baik memiliki arti yang sangat penting dalam mengeksport produk tersebut ke luar negeri yang dikarenakan perdagangan luar negeri memiliki standar dan skema transaksi yang lebih rumit dibanding dengan pasar lokal. Satu hal yang menjadi alasan ketidakmampuan para pelaku UMKM dalam memasarkan produk-produknya dengan baik adalah kurang terampilnya para pelaku UMKM dalam menciptakan kemasan yang menarik minat calon konsumen dan ketidaktahuannya arti penting pelabelan pada produk yang dijual ke pasar. Padahal, label atau merek dapat menjadi salah satu faktor penentu kelarisan

dari produk yang dijualnya tersebut, di samping dengan adanya merek atau label pada produknya, maka produk tersebut tidak akan mudah ditiru atau diklaim sebagai produk yang berasal dari daerah lain atau milik pedagang lainnya.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi berbagai permasalahan bisnis yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut, maka diperlukan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, sehingga usaha yang dijalannya tersebut dapat menjadi semakin berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Dengan diberikannya pelatihan dan pendampingan tersebut, maka diharapkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan pelaku UMKM dapat menjadi semakin lebih baik, terutama dalam hal bagaimana caranya membuat kemasan yang menarik dan memenuhi standar kemasan pasar luar negeri, serta bagaimana cara merancang atau mendesain merek agar produk yang dijualnya menjadi berbeda dibandingkan dengan produk sejenisnya yang berasal dari desa atau daerah lainnya.

Disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah karakter individual, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu (Baum et al, 2001). Pendapat yang hampir serupa dikemukakan pula oleh Kaur & Bains (2013) yang menyebutkan bahwa kompetensi merupakan sejumlah pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan selama hidup untuk keefektifan kinerja dalam tugas atau pekerjaan. Dengan begitu, yang disebut dengan kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam menjalankan usahanya yang diperlukan dalam mencapai kinerja usaha yang semakin berkembang dan unggul. Beberapa bidang kompetensi utama yang sebaiknya dapat dimiliki oleh pelaku UMKM di antaranya (Man et al, 2002): 1) Kompetensi peluang, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan identifikasi dan pengembangan peluang pasar melalui berbagai cara; 2) Kompetensi organisasi atau manajerial, yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan memimpin, mengendalikan, memonitor, mengorganisasi, dan mengembangkan sumber daya eksternal dan internal guna menjamin kapabilitas perusahaan; 3) Kompetensi strategi, yaitu kompetensi yang meliputi pengaturan, evaluasi, dan menjalankan strategi perusahaan; 4) Kompetensi relasi, yaitu kompetensi yang terkait dengan interaksi membangun kerjasama dan kepercayaan yang memerlukan kemampuan persuasif, komunikasi, dan keterampilan interpersonal; 5) Kompetensi komitmen, yaitu kompetensi yang dapat memberikan kekuatan bagi wirausaha untuk selalu bergerak maju dalam berbisnis; 6) Kompetensi konseptual, yaitu kompetensi yang terkait dengan perilaku wirausaha, seperti perspektif jangka pendek, cepat menyelesaikan masalah, atau membutuhkan respon intuitif. Sementara itu, Baum et al (2001) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat diukur melalui pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menjalankan usaha.

Yang dimaksud dengan kinerja merupakan tingkat pencapaian atau prestasi yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu (Suci, 2009). Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja usaha, di antaranya (Jauch &

Gluek, 1988): tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihinya. Perlu diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja usaha UMKM yang rendah dapat disebabkan oleh rendahnya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM. Umumnya, para pelaku UMKM masih belum memiliki ilmu yang mumpuni, baik itu dalam bidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran, ataupun bidang lainnya, yang diperlukan dalam menjalankan bisnis atau usahanya. Selain itu, dengan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia mengakibatkan sulitnya bagi mereka untuk menguasai dan mempelajari ilmu-ilmu yang terkait dengan cara-cara mengembangkan bisnisnya yang seharusnya dapat berdampak pada usahanya yang semakin berkembang dan unggul. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kewirausahaan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha yang semakin berkembang (Utami, E. N., & Mulyaningsih, H. D., 2016; Pramuswari, T., 2018; Prakasa, Y., & Putri, Y. R., 2020; Claudia, M., & Sengen, M., 2021; Setiawati, C. I., & Ahdiyawati, S. I., 2021; Murtadlo, K., 2018; Ludiya, E., 2020; Dhamayantie, E., & Fauzan, R., 2017; Purnamasari, P., Mulyadi, H., & Tarmedi, E., 2019). Dengan begitu, disebutkan bahwa seiring dengan semakin meningkatnya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam berbisnis, maka semakin baik pula kinerja usaha yang ditunjukkannya.

Dengan mengacu pada penjelasan mengenai permasalahan tersebut, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Pelaku UMKM Kab. Ciamis dan Pangandaran yang Berdampak pada Kinerja Usaha”.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian asosiatif kausal yang ditujukan untuk mengetahui keterkaitan di antara satu variabel dengan variabel lainnya, ataupun untuk menganalisis bagaimana satu variabel dapat memberikan pengaruhnya atau dipengaruhi oleh variabel lainnya (Umar, 2015). Yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu sampai seberapa besar pengaruh peningkatan kompetensi berwirausaha pelaku UMKM di Kab. Ciamis dan Pangandaran yang berdampak pada kinerja bisnis.

Untuk variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel utama, di antaranya adalah variabel kompetensi kewirausahaan (X) yang menjadi variabel bebasnya, dan variabel kinerja bisnis (Y) yang menjadi variabel terikatnya. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kab. Ciamis dan Pangandaran Provinsi Jawa Barat yang menjadi peserta dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh para dosen dari kampus Universitas Widyatama dengan jumlah

sebanyak 50 orang. Sehubungan dengan jumlah sampel yang diambil memiliki jumlah yang sebanyak dengan populasi dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh atau sensus.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada para pelaku UMKM sebagai respondennya yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, pengumpulan data pun didapatkan pula melalui interview yang dilakukan dengan menanyakan secara langsung beberapa pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, di samping pula melalui studi kepustakaan yang merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh melalui membaca dan mengkaji buku-buku, artikel ilmiah, dan literatur lainnya yang masih terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sementara itu, berdasarkan pada sumber datanya, maka data-data yang diperlukan tersebut dikumpulkan melalui dua sumber, di antaranya adalah sumber data primer, yaitu data-data yang bersumber secara langsung dari unit analisis yang diteliti, dan sumber data sekunder, yaitu data-data yang bersumber dari studi dokumentasi, seperti data mengenai omset bisnis pelaku UMKM dan lainnya. Untuk teknik pengolahan dan analisis datanya menggunakan metode analisis regresi linier sederhana yang dihitung melalui perhitungan program SPSS versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

a. Koefisien determinasi (R^2)

Dengan merujuk pada data yang terlihat pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R*²) yang diperoleh adalah sebesar 0.501 yang berarti bahwa sebesar 50% kinerja usaha yang semakin lebih baik dapat ditentukan oleh semakin meningkatnya kompetensi berwirausaha yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usahanya tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, seperti mampu dalam merancang kemasan produk yang menarik minat konsumen, ataupun mengetahui cara membuat laporan keuangan secara sederhana, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dijalannya tersebut. Dengan begitu, boleh dikatakan bahwa kedua variabel yang diteliti pada penelitian ini memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 1. Koefisiensi Determinasi (R^2) Peningkatan Kompetensi Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.491	4.157

a. Predictors: (Constant), Peningkatan Kompetensi Berwirausaha

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer, 2022

b. Analisis regresi linear

Untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan apakah peningkatan kompetensi berwirausaha, yang berfungsi sebagai variabel bebas (X), berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha, yang berfungsi sebagai variabel terikat (Y), maka untuk teknik pengolahan data yang digunakan dalam menganalisis hubungan di antara kedua variabel yang diteliti tersebut adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana yang dihitung dengan program software SPSS versi 20.0. Adapun gambaran mengenai model persamaan regresi linier sederhana yang terbentuk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Sederhana Peningkatan Kompetensi Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.894	2.654		3.351	.002
	Kompetensi Berwirausaha	.769	.111	.708	6.941	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer, 2022

Model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bilamana nilai variabel X sama dengan (0), maka nilai variabel Y sebesar 8.894
- Bilamana nilai variabel X mengalami kenaikan sebesar angka 1 (satu), maka nilai variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar .769.

$$Y = 8.894 + (.768X) + \epsilon \tag{1}$$

c. Perhitungan uji hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis utamanya adalah kompetensi berwirausaha yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha yang semakin berkembang. Untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskannya tersebut, maka tahapan berikutnya adalah perlu dilakukannya pengujian hipotesis bertujuan untuk menemukan jawaban mengenai apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut dapat diterima, atau justru malah ditolak, yang pengujiannya dilakukan dengan menentukan nilai kritis (α), dengan nilai ρ angkanya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat α yang digunakan (sebesar 0.05). Data yang ditunjukkan pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai ρ menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat α yang digunakan, yaitu sebesar 0.05, atau $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi berwirausaha dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha.

Tabel 3. Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	832.563	1	832.563	48.180	.000 ^b
	Residual	829.457	48	17.280		
	Total	1662.020	49			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Berwirausaha

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer, 2022

Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan keterampilan berbisnis yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usahanya, maka semakin membaik pula kinerja usahanya tersebut, atau boleh dikatakan bahwa peningkatan kinerja usaha yang ditunjukkan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dapat ditentukan oleh kemampuannya dalam berbisnis yang semakin lebih terampil. Dengan begitu, apabila pelaku UMKM memiliki kemampuan yang baik dalam berbisnis, misalnya mengetahui cara-cara merancang suatu produk dan membuat kemasan produk yang menarik, mengetahui cara menghitung laba usaha atau membuat laporan keuangan secara sederhana, serta mengetahui cara mengelola sumber daya manusia dan memotivasinya, maka usaha yang dijalankannya tersebut dapat menjadi semakin berkembang dan menunjukkan kinerja yang semakin lebih baik.

Hasil penelitian ini memiliki simpulan yang hampir serupa dengan beberapa hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Salah satu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hormiga et al (2010) yang menyatakan bahwa human capital, yang terdiri dari interaksi tim kewirausahaan, komitmen, pengetahuan bisnis dan pemecahan masalah, memiliki keterkaitan yang kuat dengan kesuksesan suatu usaha. Begitu pula dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Barazandeh et al (2015) pada 125 wirausaha pemula yang diambil dari data Global Entrepreneurship Monitor dari 59 negara yang menyatakan bahwa kompetensi berwirausaha memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja bisnis. Hal yang sama dikemukakan pula oleh Mohamad & Sidek (2013) pada penelitiannya terhadap 243 microfinance di negara Malaysia yang menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan bisnis usaha kecil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi berwirausaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja

usaha yang menjadi semakin lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya kompetensi berwirausaha yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usahanya, baik itu dilihat dari pengetahuan, sikap, ataupun keterampilannya dalam berbisnis, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dijalankannya, baik itu secara finansial, yang ditandai dengan semakin melonjaknya omset atau laba yang diperoleh dari usahanya tersebut, maupun secara non finansial, seperti semakin berkembangnya pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam berbisnis. Dengan semakin meningkatnya keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, seperti mengetahui cara memasarkan produk sampai menembus pasar luar negeri, ataupun mengetahui cara melabeli produk dan membuat kemasan produk yang menarik minat calon konsumen untuk membelinya, maka diharapkan kinerja usaha yang dijalannya tersebut dapat menjadi semakin lebih baik, serta mampu mengembangkan usahanya ke arah yang semakin lebih berkembang di kemudian hari.

Perlu disadari bahwa masih ada beberapa kekurangan yang sebaiknya perlu untuk diperbaiki dalam penelitian yang dilakukan dengan menambahkan beberapa variabel lainnya yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha. Beberapa variabel lainnya yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini, di antaranya seperti akses permodalan, motivasi berwirausaha, legalitas, dukungan pemerintah, kemajuan teknologi, dan faktor lainnya.

ACKNOWLEDGEMENTS

Bersama ini kami menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, khususnya Universitas Widyatama dan LP2M yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor Kontrak 001/SPC2/LP2M-UTAMA/XI/2021, tanggal 29 November 2021 sehingga pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ansari, Y., Pervan, S., & Xu, J. (2013). Innovation and business performance of SMEs: the case of Dubai. <https://doi.org/10.1108/EBS-04-2013-0012>.
- Baum, J.R., Locke, E.A., & Smith, K.G. 2001. A Multidimensional Model of Venture Growth. *Academy of Management Journal*, 44 (2), 292-303.
- Pramuswari, T. (2018). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerajinan Kayu di Provinsi DIY* (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB)).
- Kaur, H., & Bains, A. 2013. Understanding the Concept of Entrepreneur Competency. *Journal of Business Management & Social Sciences Research*, 2 (11), 31-33.
- Prakasa, Y., & Putri, Y. R. (2020). Iklim Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan: Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Batik Tulis Bayat, Klaten). *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 104-118.
- Man, T.W.Y., Lau, T., & Chan, K.F. 2002. The Competitiveness of Small and Medium Enterprises – A Conceptualization with Focus on Entrepreneurial Competences. *Journal of Business Venturing*, 17 (2), 123-142.
- Utami, E. N., & Mulyaningsih, H. D. (2016). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Bisnis Dan Iptek*, 9(2), 98-109.
- Claudia, M., & Sangen, M. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM, Kompetensi Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Niat Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Kain Sasirangan di Kotamadya Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(3), 196-207.
- Setiawati, C. I., & Ahdiyawati, S. I. (2021). Kompetensi Kewirausahaan Para Knitting Entrepreneur Terhadap Kinerja Usaha (Kasus pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 25-40.
- Murtadlo, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Supply Chain Management Terhadap Kinerja UKM dan Keunggulan Bersaing. *Sketsa Bisnis*, 5(1), 15-27.
- Ludiya, E. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi. *JURNAL ILMU MANAJEMEN DAN BISNIS*, 11(2), 141-154.
- Jauch, L. R., and Glueck, W. F. (1988). *Business Policy and Strategic Management*. New York: McGraw Hill.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80-91.
- Suci, R. P. (2009). Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11 (1: Maret): 46-58.
- Purnamasari, P., Mulyadi, H., & Tarmedi, E. (2019). Kompetensi Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 32-41.

- Hormiga, E., Batista-Canino, R.M., & SanchezMedina, A. 2010. The Role of Intellectual Capital in the Success of New Ventures. *International Entrepreneurship and Management Journal*. Doi: 10.1007/s11365-010-0139-y.
- Mohamad, M.R., & Sidek, S. 2013. The Role of Entrepreneurial Competencies as A Mediator in the Relationship Between Microfinance and Small Business Growth. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 1 (1), 21-31.
- Barazandeh, M., Parvizian, K., Alizadeh, M., & Khosravi, S. 2015. Investigating the Effect of Entrepreneurial Competencies on Business Performance Among Early Stage Entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 Survey Data). *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5 (18), 1-12.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. (2015). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- <https://putrapinggian.desa.id>
- <http://bangunharja.sidek.id>